

## HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG INFEKSI TALI PUSAT DENGAN PERILAKU PERAWATAN TALI PUSAT DI BPS ISTRI YULIANI GENTAN SLEMAN TAHUN 2009

Nendhi Wahyunia Utami<sup>1</sup>, Andari Wuri Astuti<sup>2</sup>

**Intisari:** Kematian yang disebabkan oleh infeksi dapat disebabkan atau diawali dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat dapat memberikan pengaruh dalam meminimalkan kematian perinatal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasinya adalah ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan, yang memeriksakan diri di BPS Istri Yuliani. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota sampling* yaitu sejumlah 44 responden. Instrumen pengumpulan data kedua instrument dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan uji statistik Kendall Tau dengan program komputerisasi, didapatkan hasil *Correlation Coefficient* sebesar 0,266 dan harga signifikansi sebesar 0,025 sehingga diperoleh nilai signifikansi  $\alpha (p) < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan Persepsi Ibu Tentang Infeksi Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Tahun 2009.

Kata Kunci : Persepsi Infeksi, Perilaku Perawatan Tali Pusat

### PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan anak balita merupakan suatu indikator kesehatan yang dapat memberikan gambaran mengenai dimensi derajat kesehatan yang dicapai pada pembangunan dibidang kesehatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas tersebut adalah angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) (Depkes RI, 2003). Berdasarkan Human Development Report tahun 2004, AKB Indonesia sebesar 43/1000 kelahiran hidup, dan itu artinya dari 5 juta bayi yang lahir, 217 ribu diantaranya meninggal dunia atau sekitar 650 anak meninggal setiap harinya ([www.indoglobal.com](http://www.indoglobal.com)).

Penyakit penyebab kematian neonatal terutama umur 8-28 hari yang paling tinggi adalah infeksi yaitu sebesar 57,1%, termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare, kemudian feeding problem (14,3%). Infeksi sebagai penyebab kematian neonatal masih banyak dijumpai. Sekitar 12 negara dengan kasus tinggi mengenai neonatal yang mengalami tetanus termasuk di Indonesia. Kematian karena tetanus neonatorum dari hasil survei menunjukkan hasil tertinggi di antara

penyakit infeksi lainnya, yaitu sebesar 9,5% dari total kasus infeksi.

Kematian yang disebabkan oleh infeksi juga dapat disebabkan atau diawali dari infeksi tali pusat. Walaupun infeksi tali pusat tergolong jenis infeksi ringan, tapi jika tidak segera diobati akan dapat berkembang menjadi infeksi yang membahayakan, bahkan menjadi salah satu penyebab kematian bayi. Oleh karena itu, penting sekali mengetahui bagaimana cara perawatan tali pusat dilakukan. Perawatan tali pusat akan dapat memberikan kontribusi dalam meminimalkan kematian perinatal sehingga persoalan bagaimana melakukan perawatan yang efektif terhadap tali pusat perlu mendapatkan pembahasan lebih lanjut (Prawirohardjo, 2001).

Tali pusat merupakan bagian yang terpenting untuk diperhatikan pada bayi baru lahir. Bila bagian ini tidak dibersihkan dengan baik, akan menjadi pintu masuk bagi bakteri penyebab infeksi. Pada sebagian ibu, terutama ibu yang pertama kali melahirkan, merawat tali pusat merupakan pengalaman baru. Kegiatan ini akan sedikit mengkhawatirkan mereka dengan alasan takut menyakiti bayinya. Hal tersebut tentunya

<sup>1</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

tidak akan terjadi jika ibu mengetahui cara merawat dan membersihkan tali pusat yang benar hingga saat lepasnya, karena tali pusat akan lepas dalam waktu 1-4 minggu, tetapi lamanya pelepasan tali pusat tidak sama pada setiap bayi (Depkes RI, 2007).

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah mereka mempunyai keinginan agar tali pusat bayi cepat kering dan lepas. Ketika tali pusat tidak segera lepas, sering ada kekhawatiran terhadap bayi, terutama yang dirasakan oleh ibu setelah beberapa hari melahirkan dan sering mengalami kelelahan fisik ataupun psikis. Keadaan tersebut membuat mereka kurang hati-hati dalam merawat tali pusat, sehingga akan mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat. Tali pusat yang lebih cepat terlepas akan mengurangi kekhawatiran para ibu karena resiko terkena infeksi pada tali pusat menjadi jauh berkurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa ibu adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam melakukan perawatan tali pusat terutama dalam menjaga kebersihan tali pusat bayi setiap harinya.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 September dan 12 Oktober 2008 di BPS Istri Yuliani, terdapat 10 bayi yang ditemui oleh penulis langsung dengan keadaan tali pusat yang belum mengering pada bayi dengan rata-rata berumur kurang dari 2 minggu, yang dibawa oleh ibu mereka saat kontrol dan jadwal pemberian imunisasi. Penulis juga melakukan wawancara tertutup tentang perawatan tali pusat yang telah dilakukan oleh ibu. Perbedaan dalam melakukan perawatan tali pusat yang telah ditemukan oleh penulis, diantaranya dengan menggunakan kassa betadine sejumlah 3 bayi, dengan menggunakan kassa kering sejumlah 2 bayi, dan ada pula yang dibiarkan terbuka begitu saja sejumlah 5 bayi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang "Hubungan Persepsi Ibu Tentang Infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Tahun 2009".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi ibu tentang infeksi tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Tahun 2009? Bagaimanakah perilaku perawatan tali pusat yang dilakukan oleh ibu di BPS Istri

Yuliani Gentan Sleman Tahun 2009? Adakah hubungan persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Tahun 2009?

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahuinya hubungan persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009, Diketahuinya persepsi ibu nifas tentang infeksi tali pusat Diketahuinya perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Tahun 2009, Diketahui jumlah ibu yang melakukan perawatan tali pusat dengan dibiarkan terbuka, dan dengan diberi perlakuan seperti diberi kasa betadine, kasa kering atau diberi alkohol.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei analitik* yaitu metoda penelitian tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan sedikitpun pada subjek penelitian yaitu pasangan ibu dan anaknya, rancangan penelitian ini adalah korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok objek (Notoatmojo, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat. Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan secara *cross sectional* yaitu suatu penelitian terhadap variabel yang termasuk faktor resiko atau variabel bebas dan variabel yang termasuk efek atau variabel terikat dilakukan sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmojo, 2002). Dalam penelitian ini, variabel yang termasuk faktor resiko atau variabel bebas adalah persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dan variabel yang termasuk dalam faktor efek atau variabel terikat adalah perilaku perawatan tali pusat.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan, yang memeriksakan diri di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman, pada bulan Maret 2009 - April 2009, yaitu sejumlah 50 orang yang dihitung rata-rata pengunjung setiap bulannya. Populasi yang akan diambil dikendalikan sesuai dengan variabel pengganggu

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini secara *Quota Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan tidak berdasarkan strata atau daerah, tetapi berdasarkan pada jumlah sampel yang sudah ditentukan, peneliti hanya mengambil subyek yang memenuhi persyaratan pada populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subyek tersebut asalkan masih dalam populasi hingga terpenuhinya jumlah (*quotum*) yang telah ditetapkan (Arikunto 2006). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Toro Yamane/Slovin*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan populasi yang sudah diketahui jumlahnya. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 44 responden

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non parametrik. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi kendal tau (  $\tau$  ) yaitu untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking (Sugiyono, 2006). Data yang telah didapatkan diolah dengan sistem komputerisasi menggunakan *SPSS for windows release 15,0*. Dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi 95% dan taraf kesalahan 5%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Berdasarkan harga p value, jika p value > 0,05 maka  $H_0$  diterima jika p value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Kemudian koefisien korelasi dirujuk pada:

Tabel 3.1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2009 dengan dibantu bidan pemilik BPS Istri Yuliani. Hasil dalam penelitian ini meliputi gambaran umum BPS Istri Yuliani, karakteristik responden, persepsi ibu tentang infeksi tali pusat, perilaku perawatan tali pusat dan hubungan persepsi ibu tentang infeksi tali pusat

dengan perilaku perawatan tali pusat. Adapun hasilnya dapat didiskripsikan sebagai berikut:

### 1. Gambaran Umum BPS Istri Yuliani

BPS Istri Yuliani terletak di Gentan Sinduharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kecamatan Donoharjo  
 Sebelah Timur : Kecamatan Ngemplak  
 Sebelah Selatan : Kecamatan Minomartani  
 Sebelah Utara : Kecamatan Sukoharjo

BPS Istri Yuliani adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan yang melayani beberapa pelayanan kesehatan meliputi pelayanan KB, pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, dan imunisasi, yang terletak di Jl.Kaliurang km.11 Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

### 2. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Umur	Frekuensi	Persentase
20 – 25	15	34,09%
26 – 30	19	43,18%
31 – 35	10	22,73%
Jumlah	44	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak mempunyai umur 26 – 30 tahun, yaitu 19 responden atau 43,18% dari seluruh responden. Responden yang paling sedikit berumur 31 – 35 tahun, yaitu sebanyak 10 responden atau 22,73% dari seluruh responden.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pasien yang berkunjung di BPS Istri Yuliani memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, sehingga responden dibatasi dengan mengambil responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP dan SMA. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dapat

disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	14	31,82%
SMA	30	68,18%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden yang berpendidikan paling banyak adalah SMA, yaitu 30 responden atau 68,18%, dan responden yang paling sedikit adalah SMP yaitu 14 responden atau 31,82% dari seluruh jumlah responden.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas**

Paritas responden adalah responden yang memiliki jumlah anak yang telah dilahirkannya. Karakteristik responden berdasarkan paritas, dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Paritas	Frekuensi	Persentase
Anak ke 1	22	50%
Anak ke 2	17	38,64%
Anak = 3	5	11,36%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa paritas responden yang paling banyak adalah memiliki 1 anak, yaitu sebanyak 22 responden atau 50% dari seluruh jumlah responden dan responden yang paling sedikit yaitu memiliki 3 anak sebanyak 5 responden (11,36%).

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial ekonomi**

Tingkat sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari penghasilan perbulannya. Dalam hal ini, pendapatan dibuat menjadi beberapa interval yang bertujuan mempermudah karakteristik responden berdasarkan sosial ekonomi dan

disajikan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< 500.000	16	36,36%
500.000-1.000.000	16	36,36%
1.000.000- 1.500.000	7	15,91%
>1.500.000	5	11,36%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki tingkat pendapatan <500.000 dan 500.000-1.000.000 adalah sama, yaitu 16 responden atau 36,36% dari jumlah responden dan responden yang memiliki pendapatan paling sedikit yaitu dengan jumlah pendapatan > 1.500.000 sebanyak 5 orang atau 11,36%.

**2. Persepsi Ibu tentang Infeksi Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah ditabulasi dan di kategorikan, maka dapat diketahui tingkat persepsi ibu tentang infeksi tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu tentang Infeksi Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	32	72,73%
Sedang	10	22,73%
Kurang	2	4,5%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa responden di BPS Istri Yuliani paling banyak memiliki persepsi tentang infeksi tali pusat yang baik, yaitu 32 responden atau 72,73% dari seluruh responden dan responden yang paling

sedikit dengan persepsi kurang sebanyak 2 responden atau 4,5% dari total responden.

### 3. Perilaku Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Perilaku responden di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009 dalam melakukan perawatan tali pusat dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Teknik Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Teknik	Frekuensi	Persentase
Dibiarkan terbuka	17	38,64%
Diberi betadine	14	31,82%
Diberi kassa	8	18,18%
Diberi alkohol	5	11,36%
Jumlah	44	100%

Perawatan tali pusat yang paling banyak dilakukan oleh responden berdasarkan tabel 8 tersebut adalah dengan dibiarkan terbuka yakni sebanyak 17 responden atau 38,64% dari jumlah responden, serta jumlah responden yang paling sedikit yaitu dengan memberikan alkohol sebanyak 5 responden atau 11,36% dari total responden.

Dari hasil kuesioner dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi tentang perilaku perawatan tali pusat sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	25	56,82%
Cukup	15	37,09%
Kurang	4	9,09%
Jumlah	44	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ibu yang melakukan perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta paling banyak memiliki perilaku yang baik, yaitu 25 responden atau 56,82% dari seluruh responden

penelitian sedangkan jumlah responden yang paling sedikit yaitu dengan perilaku kurang sebesar 4 responden atau 9,09%.

### 4. Hubungan Persepsi Ibu tentang Infeksi Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dan tabel distribusi frekuensi perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta dapat digambarkan pola hubungan antara kedua variable tersebut melalui tabulasi silang berikut ini:

**Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Ibu tentang Infeksi Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Tahun 2009**

Perilaku Perawatan Tali Pusat	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	18	40,91%	13	29,55%	1	2,27%	32	72,73%
Sedang	5	11,36%	2	4,55%	3	6,82%	10	22,73%
Kurang	2	4,55%	0	0,00%	0	0,00%	2	4,55%
Jumlah	25	56,82%	15	34,09%	4	9,09%	44	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa paling banyak responden yang mempunyai persepsi tentang infeksi tali pusat tinggi memiliki perilaku perawatan tali pusat yang baik yaitu sebesar 18 responden atau 40,91% dari jumlah responden, dan yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai persepsi tinggi dan perilaku perawatan tali pusat yang kurang, yaitu sebanyak 1 responden atau 2,27% dari seluruh jumlah responden. Berdasarkan hal tersebut maka ada suatu kecenderungan bahwa semakin baik persepsi responden tentang infeksi maka akan semakin baik perilakunya terutama dalam perawatan tali pusat.

Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditunjukkan signifikan atau tidak antara Persepsi Ibu tentang Infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat, maka dari itu analisis korelasi yang digunakan sebagai analisisnya yaitu dengan menggunakan analisis *Kendall Tau*, pengujian dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat memberikan tafsiran

harga tersebut signifikan atau tidak sebagai berikut:

**Tabel 10. Analisis Hubungan Antar Variabel Kendall Tau Correlations**

	Persepsi	Perilaku
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui koefisien korelasi sebesar 0,266 dan p sebesar 0,025. Berdasarkan nilai  $p = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat karena dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih kecil dari  $\alpha (p)$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Nilai koefisien korelasi tidak signifikan/ada hubungan negatif

$H_a$  : Nilai koefisien korelasi signifikan/ada hubungan positif

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat sebesar 0,266 adalah signifikan, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009.

Dari data penghitungan yang telah diinterpretasikan terhadap kuat lemahnya hubungan antar variabel, 0,226 termasuk kedalam kategori yang memiliki hubungan rendah, yaitu masuk ke dalam interval 0,20 – 0,399 kategori rendah.

## Pembahasan

### Persepsi Ibu tentang Infeksi Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu pengunjung BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009 mempunyai persepsi yang baik tentang infeksi tali pusat. responden di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Sleman memiliki persepsi tentang infeksi tali pusat yang baik, yaitu 32 responden, atau 72,73% dari seluruh responden dan responden yang paling sedikit dengan persepsi kurang sebanyak 2 responden atau 4,5% dari total responden.

Persepsi yang baik tersebut dipengaruhi oleh informasi yang cukup memadai mengenai infeksi tali pusat yang berasal dari tenaga kesehatan maupun media massa dan elektronik. Dengan banyaknya sumber informasi tersebut dan didukung dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi, akan mempunyai pola pikir yang baik sehingga membuat seseorang bisa menyerap dan memahami informasi yang didapat dengan baik.

Pembentukan persepsi di dalam individu dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, wawasan berpikir dan pengetahuan terhadap lingkungan Notoatmodjo (2003).

### Perilaku Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009

Perilaku Perawatan Tali Pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan termasuk dalam kategori baik, yaitu 25 responden (56,82%). Responden paling banyak melakukan teknik perawatan tali pusat secara terbuka, yaitu 17 responden (38,64%). Banyak faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya perilaku perawatan tali pusat, faktor pengetahuan, sikap, dan persepsi yang dimiliki menjadi salah satu faktor diantaranya. Dengan persepsi yang baik maka ibu akan dapat menilai dengan baik mengenai perilaku perawatan tali pusat sehingga akan menimbulkan suatu sikap yang positif. Sikap positif tersebut ditunjang dengan motif ibu untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya, dengan dilandasi oleh kedekatan emosional antara ibu dan bayi akan menimbulkan suatu perilaku yang baik. Aspek-

aspek dalam diri individu yang mempengaruhi dalam perubahan perilaku diantaranya adalah pendidikan, sikap, motivasi dan emosi Notoatmodjo (2003).

Persepsi yang baik terhadap perawatan tali pusat, akan menimbulkan perilaku yang baik pula dalam perawatan tali pusat. Selain tingkat pendidikan maka dukungan dari petugas kesehatan akan sangat berpengaruh dalam perilaku perawatan tali pusat. Anjuran, bimbingan, informasi dan pengarahan yang baik untuk melakukan perawatan tali pusat akan semakin memperkuat perilaku dalam perawatan tali pusat terutama dalam kesehariannya. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku diantaranya berupa sumber daya atau potensi masyarakat yang diantaranya meliputi pendidikan dan ketersediaannya fasilitas yang mendukung.

#### **Hubungan Persepsi Ibu tentang Infeksi Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta. Harga korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin baik persepsi seseorang, maka semakin baik perilaku yang akan dilakukan, dan sebaliknya jika semakin kurang persepsi seseorang semakin kurang pula perilaku yang dilakukan. Persepsi dan pandangan ibu yang tepat terhadap infeksi tali pusat merupakan suatu stimulus atau rangsangan untuk berperilaku yang baik dalam perawatan tali pusat. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu aspek dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku adalah persepsi, yaitu pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu. Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda oleh beberapa orang.

Persepsi yang baik dalam perawatan tali pusat terutama pada kejadian infeksi yang sering ditemui dalam perawatan sehari-hari membuat seorang ibu lebih berhati-hati dalam memberikan perlakuan atau tindakan

perawatannya, sehingga jika seorang ibu memiliki persepsi yang baik, maka akan melakukan perawatan yang benar pula dalam perawatan tali pusat. Adanya motivasi demi kesehatan bayinya akan berpengaruh terhadap perilaku yang semakin baik dalam melakukan perawatan tali pusat. Teori Soekanto (2001) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang paling sedikit memiliki perilaku yang baik dalam perawatan tali pusat tetapi memiliki persepsi yang kurang baik yaitu sebanyak 2 responden atau 4,55% dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perawatan tali pusat tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki. Masih banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap perawatan tali pusat, diantaranya adalah motivasi responden, sikap dan lainnya.

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Tahun 2009.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: Jumlah sampel yang relatif kecil, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan, karena semakin banyak sampel yang digunakan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan yang akan dihasilkan. Adanya keterbatasan teknik penelitian yang digunakan, yaitu dengan menggunakan alat berupa kuesioner, sebaiknya ditambah atau disertai dengan teknik wawancara atau observasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman ibu tentang infeksi tali pusat secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh bisa lebih valid atau akurat. Dilihat dari proses pengambilan data atau pembagian kuesioner dengan adanya keterbatasan waktu yaitu bersamaan dengan imunisasi sehingga responden kurang fokus terhadap kuesioner yang dibagikan karena mencemaskan anaknya yang akan diimunisasi dan sebagian besar bayi menangis setelah diimunisasi, sehingga penulis memilih waktu sebelum dilakukannya imunisasi, kuesioner dibagikan sambil menunggu antrian panggilan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi ibu tentang infeksi tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009, paling banyak kategori tinggi, yaitu 32 responden atau (72,73%). Perilaku perawatan tali pusat yang dilakukan oleh ibu-ibu pengunjung BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009, paling banyak pada kategori baik, yaitu 25 responden (56,82%). Perawatan tali pusat yang paling banyak dilakukan oleh ibu-ibu pengunjung BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009, adalah dengan cara dibiarkan terbuka, tidak diberi perlakuan apapun sejak lahir, hingga tali pusat terlepas, yaitu sebanyak 17 responden (38,64%). Ada hubungan antara persepsi ibu tentang infeksi tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta tahun 2009, yang ditunjukkan dari hasil korelasi positif antara kedua variabel, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi seseorang semakin baik pula perilaku yang dilakukan, begitupun sebaliknya semakin rendah persepsi seseorang semakin kurang pula perilaku yang dilakukan.

### Saran

1. Bagi BPS Istri Yuliani Hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan dalam memberikan bimbingan dan arahan mengenai pentingnya melakukan perawatan tali pusat yang lebih ditingkatkan, terutama dalam pemberian KIE pasca bersalin atau dalam masa nifas, sehingga diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai perawatan tali pusat dan kejadian infeksi pada tali pusat.
2. Bagi Ibu-ibu Pengunjung BPS Istri Yuliani Gentan Sleman Yogyakarta Hendaknya mau berkonsultasi dengan bidan atau tenaga kesehatan lainnya mengenai kesehatan bayinya, sehingga mendapatkan informasi yang baik dan benar terutama dalam perawatan bayi sehari-hari terutama dalam perawatan tali pusat, agar didapatkan solusi dalam memecahkan masalah atau

pencegahan penyakit yang nantinya dapat membahayakan bagi bayinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai tingkat kejadian infeksi tali pusat atau dapat mengambil variabel lain selain persepsi tentang infeksi tali pusat yang berpengaruh terhadap perilaku perawatan tali pusat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi 5, Rineka Cipta, Jakarta
- Asmar, Y., 2005, *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Ayah Bunda, 17-30 Januari 2008, No.02/17-30 Januari 2008, *25 Tips Merawat Bayi*, Aspirasi Pemuda, Jakarta.
- Depkes RI, 1999, *Dasar-dasar Perilaku*, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2001, *Standar Pelayanan Kebidanan*, edisi 1, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Buku Panduan Manajemen Masalah BBL untuk Dokter, Perawat, Bidan di RS Rujukan Dasar*, Semarang.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Manajemen Asfiksia BBL untuk Bidan*, Jakarta.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran, 1999, *Obstetri Fisiologi*, Elephen, Bandung.
- Farrer, H, 2001, *Perawatan Maternitas*, Edisi 2, EGC, Jakarta.
- Gultom, Eric, 2003, *Perawatan Bayi Baru Lahir dalam gudang Informasi Balita*, Nakita, Jakarta.
- Riwidikdo, H, 2007, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Haryanto, A.G, 2000, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, EGC, Jakarta.
- Humas, 24 Oktober 2007, <http://www.depkes.go.id>, *Angka Kematian Bayi*, 12 Oktober 2008.
- Indrawati, Atik, 2004, *Perpekaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Yang*

- Dibungkus Kassa Steril dengan Dibiarkan Terbuka Tanpa Pembungkusan di Puskesmas Mergangsan Tahun 2004.* Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Machfoedz, I, 2005, *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Juartiningsih, 2005, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2005.* Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Nurlina, 2008, <http://www.balitanak.indoglobal.com>, *Perawatan Bayi*, 12 Oktober 2008.
- Nursalam., 2001, *Pendekatan Praktik Metodologi Pusat Keperawatan*, Sagon Seto, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi cetakan ke-2, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi cetakan ke-3, Rineka Cipta, Jakarta.
- Oxorn, Harry, 2003, *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*, Yayasan Essensial Medika, Jakarta.
- Prawiroharjo, Sarwono, 2001, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Sarwono, 2005, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP, Jakarta.
- Pusdiknakes, 2003, *Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis bagi Dosen Diploma III Kebidanan, Buku 2 Asuhan Antenatal*, Pusdiknakes, Jakarta.
- Riduwan, 2006, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- Sarwono, P, 2001, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, NPKKR-POGI, Jakarta.
- Setiadi, 2007, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Singarimbun, M, 1999, *Metodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Soekanto, 2001, *Psikologi Umum*, Total Grafika, Jakarta.
- Steven, P, 2005, *Panduan Lengkap Perawatan untuk Bayi dan Balita*, Arcan, Jakarta.
- Su'adah, dan Lendriyono, F., 2003, *Pengantar Psikologi*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Sugiyono, 2003, *Statistik untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Widayatun, 1999, *Ilmu Perilaku*, Sageng Seto, Jakarta.
- Williams. F, 2003, *Babycare Pedoman Merawat Bayi*, Erlangga, Jakarta